

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI
TK ABA REJOWINANGUN YOGYAKARTA



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

SITI MASIRA ISMAIL

Nim: 21104030068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS

ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

2025

Pernyataan Keaslian

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masira Ismail

NIM : 21104030068

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta" adalah hasil karya pribadi atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari penelitian sebelumnya kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan.

Atas perhatiannya saya ucapan terima kasih

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Juni 2025

Yang menyatakan,



Siti Masira Ismail

NIM 21104030068

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama	:	Siti Masira Ismail
NIM	:	21104030068
Judul Skripsi	:	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudari tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 3 Juni 2025
Pembimbing


Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I.
NIP. 19840519 200912 2 003

SURAT PENGESAHAN SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-2168/Un.02/PP.00.9/08/2025

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK DI TK ABA REJOWINANGUN YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SITI MASIRA ISMAIL
Nomor Induk Mahasiswa : 21104030068
Telah diujikan pada : Rabu, 09 Juli 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

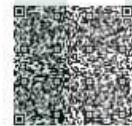
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Lailatu Rohmah, S.Pd.I, M.S.I
SIGNED

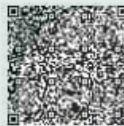
Valid ID: 688c5c9656fa1



Penguji I

Dr. Drs. Ichsan, M.Pd
SIGNED

Valid ID: 688c7efb3862a



Penguji II

Fahrunnisa, M.Psi.
SIGNED

Valid ID: 688c84c21ce37



Yogyakarta, 09 Juli 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Prof. Dr. Sigit Purwama, S.Pd.I, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 688c84d207h1

STAFF UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Masira Ismail

NIM : 21104030068

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Menyatakan bahwa dengan sesungguhnya saya tidak menuntut kepada
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Atas Pemakaian Jilbab Dalam Ijazah
Strata Satu Saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi menolak ijazah
tersebut karena penggunaan jilbab.

Demikian surat pennyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya
dengan penuh kesadaran dan Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 3 Juni 2025

Yang menyatakan



Siti Masira Ismail

21104030068

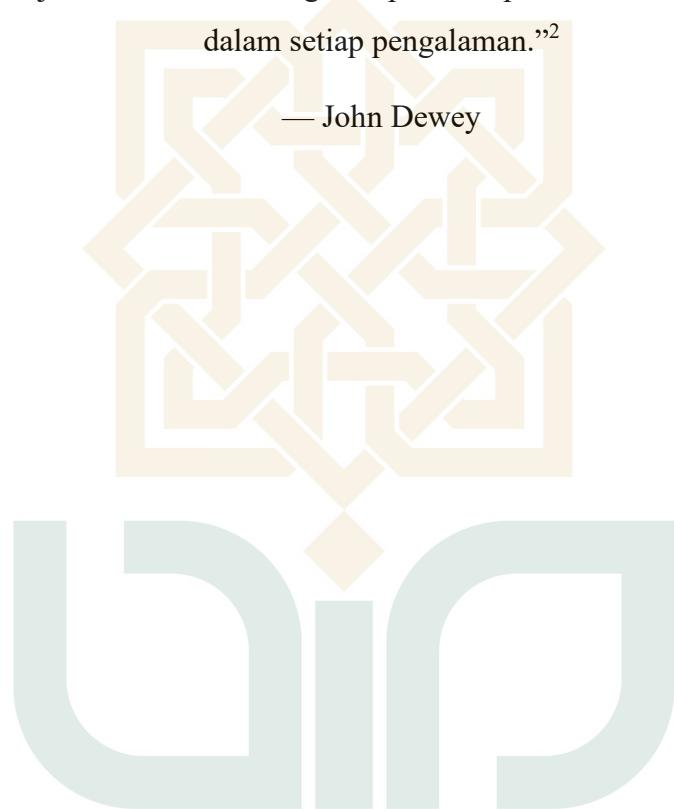
MOTTO

“Dari proyek kecil lahir keberanian besar; di balik karya sederhana, tumbuh jiwa merdeka.”¹

Larmer & Mergendoller

“Anak belajar bukan untuk mengisi kepala, tetapi untuk menemukan makna dalam setiap pengalaman.”²

— John Dewey



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ John Larmer dan John H. Mergendoller, “Seven essentials for project-based learning,” *Educational Leadership*, 68.1 (2010), hal. 34–37.

² Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.

PERSEMBAHAN

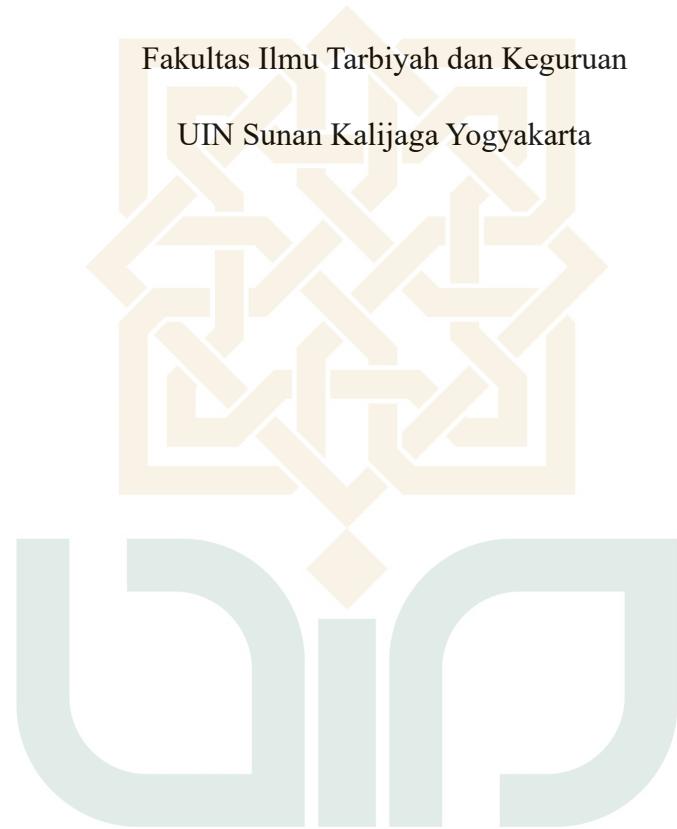
Persembahan Skripsi Untuk:

Almamater

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Siti Masira Ismail, Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta. Skripsi: Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2025.

Dalam pembelajaran anak usia dini terdapat tantangan di mana dalam proses pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dan berpusat pada guru, sehingga anak kurang aktif, kreatif, dan belum mandiri. Model pembelajaran berbasis proyek dinilai relevan karna mampu mendorong anak untuk terlibat secara aktif, berpikir kritis, serta menyelesaikan masalah melalui pengalaman nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak berusia 4-5 tahun dari kelas A1, dengan informan yang terdiri dari kepala sekolah dan guru kelas A1 TK ABA Rejowinangun. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta diterapkan melalui tahap pengenalan topik, perencanaan, pelaksanaan proyek, dan evaluasi. Dalam pembelajaran anak dilibatkan sebagai subjek aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Dampak positif yang terlihat dalam pembelajaran proyek meliputi peningkatan berkomunikasi, berpikir kritis, mandiri, mau bekerja sama, dan bersikap kreatif.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Proyek, Kemandirian, Anak Usia Dini

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

Siti Masira Ismail, The Implementation of Project-Based Learning Model at TK ABA Rejowinangun Yogyakarta. Thesis: Early Childhood Islamic Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.

In early childhood education, there are challenges where the learning process still tends to be conventional and teacher-centered, resulting in children being less active, less creative, and not yet independent. The project-based learning model is considered relevant because it encourages children to engage actively, think critically, and solve problems through real-life experiences. This study aims to describe the implementation of project-based learning at TK ABA Rejowinangun Yogyakarta.

This study employed a qualitative method with a descriptive approach. The subjects of the research were 4–5-year-old children from class A1, with informants consisting of the school principal and the A1 class teacher at TK ABA Rejowinangun. Data were collected through observation, interviews, and documentation. The validity of the data was tested using source triangulation and technique triangulation. The collected data were then analyzed through the processes of data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The results of this study indicate that the implementation of project-based learning at TK ABA Rejowinangun Yogyakarta is carried out through the stages of topic introduction, planning, project execution, and evaluation. In the learning process, children are actively involved as subjects at each stage. The positive impacts observed from project-based learning include improvements in communication, critical thinking, independence, willingness to collaborate, and creativity.

Keywords: Project-Based Learning, Independence, Early Childhood

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِنُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالدِّينِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji Syukur kehadirat Allah Swt, karna atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta” di Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah menjadi pemimpin spiritual umat dengan membawa agama Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini tidak lepas dari dorongan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karna itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang mendalam kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, S.Ag., M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Prof. Dr. Sigit Purnama, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Hj. Rohinah, M.A. selaku Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

dan selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan saran serta dukungan selama perkuliahan sampai penyusunan skripsi ini.

4. Dr. Lailatu Rohmah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang penuh kesabaran memberikan bimbingan, masukan, serta arahan dan keikhlasan dalam meluangkan waktu demi selesainya skripsi ini
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan tuntunan dan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis hingga mampu sampai pada tahap ini.
6. Ibu Mujiyem, M.Pd., selaku Kepala Sekolah TK ABA Rejowinangun yang telah bersedia menjadi informan penelitian
7. Ibu Sri Subaryanti, S.Pd.AUD., selaku guru kelas kelompok A1 TK ABA Rejowinangun yang telah membantu proses penelitian untuk menyelesaikan skripsi ini
8. Kedua orang tua penulis, Bapak Ismail Kiwang dan Ibu Rubaida Hamid yang telah membesar, mendo'akan dan selalu mendukung penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih. Beliau memang tidak pernah merasakan Pendidikan bangku perkuliahan, namun beliau mampu senantiasa memberikan yang terbaik, tak kenal lelah memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Semoga Bapak dan Ibu sehat Panjang umur dan bahagia selalu.
9. Kepada saudara saudari penulis yang tak kalah penting kehadirannya, Adek Iznul, Adek Fauzan, Adek Zira. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Berkontribusi dalam proses karya tulis ini baik

tenaga maupun waktu untuk penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah.

10. Sahabat tercinta penulis, Vhera, dan Kartini, dan Puji yang selalu membantu bemberi semangat, dukungan serta do'a terbaiknya serta menjadi keluarga penulis diperantauan.
11. Teman-teman penghuni grup pejuang skripsi yang selalu membantu, memberi semangat, dan selalu berjalan beriringan bersama penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang senantiasa berjalan beriringan dan memberikan dukungan yang sangat berharga.
13. Teman-teman PIAUD Kelas B Angkatan 2021 yang menemani perjalanan kuliah penulis sampai saat ini.

Semoga segala dukungan, bantuan, bimbingan, dan doa yang telah kalian berikan senantiasa menjadi amal ibadah, dan semoga Allah Swt membalasnya dengan yang lebih baik dan berlipat ganda.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 03 Juni 2025

Penulis



Siti Masira Ismail

21104030068

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIANTULISAN.....	i
SURAT PERSETUJIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK INDONESIA.....	vii
ABSTRAK INGGRIS	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Kajian Teori.....	11
F. Penelitian Relevan.....	31
BAB II Metode Penelitian	42
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	43
C. Sumber Data.....	43
D. Metode Pengumpulan Data	44
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data	47
G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB III PEMAPARAN DATA HASIL PENELITIAN.....	53
A. Gambar Umum TK ABA Rejowinangun	52
B. Hasil Penelitian	55
BAB IV PEMBAHASAN.....	85
A. Implementasi model pembelajaran berbasis proyek	84

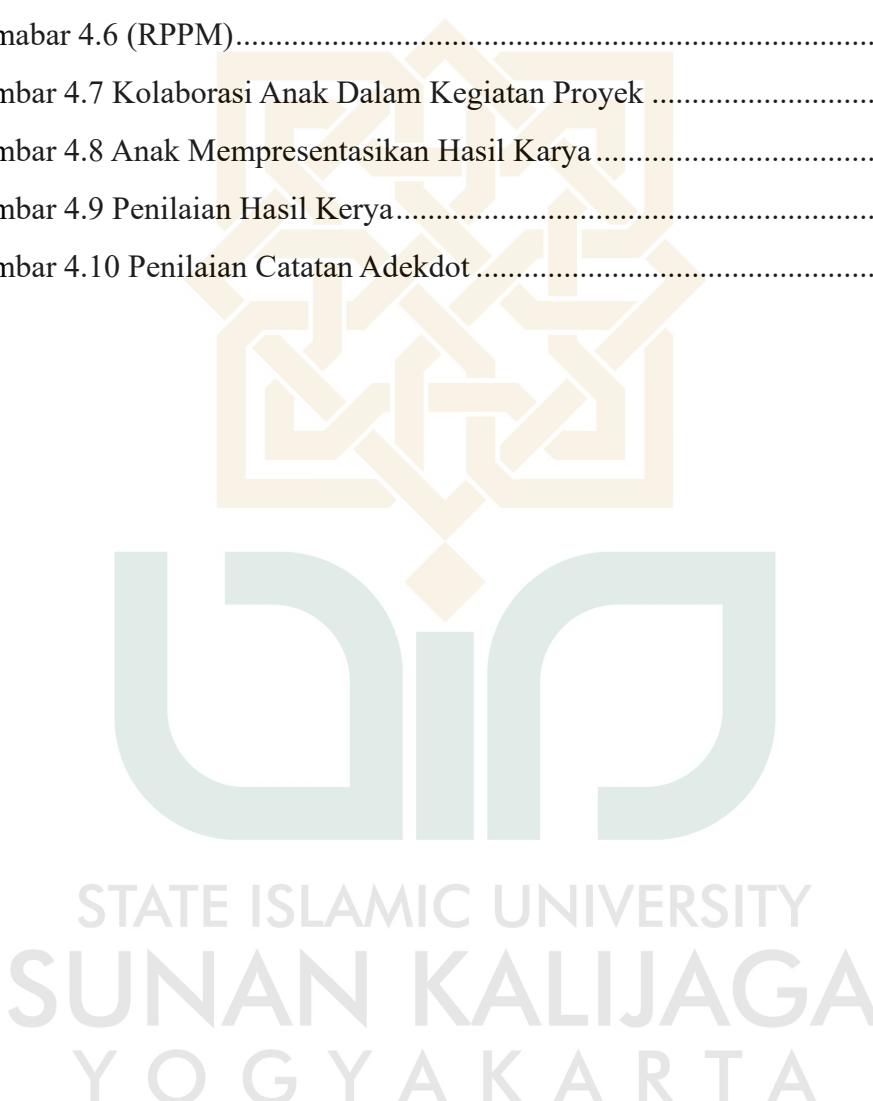
B. Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Berbasis Proyek	96
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101
Daftar Pustaka.....	103
Lampiran -Lampiran	108



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Daftar Gambar

Gambar 4.1 (RPPM)	61
Gambar 4.2 Komunikasi Anak dan Guru.....	67
Gambar 4.3 Komunikasi Sesama Teman	67
Gambar 4.4 Kolaborasi Anak Dalam Kegiatan Proyek	68
Gambar 4.5 Anak Mempresentasikan Hasil Karya	70
Gamabar 4.6 (RPPM).....	72
Gambar 4.7 Kolaborasi Anak Dalam Kegiatan Proyek	74
Gambar 4.8 Anak Mempresentasikan Hasil Karya	76
Gambar 4.9 Penilaian Hasil Karya.....	79
Gambar 4.10 Penilaian Catatan Adekdot	79



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Instrumen Observasi	108
Lampiran 2 Instrumen Wawancara	113
Lampiran 3 Transkip Wawancara.....	115
Lampiran 4 Dokumentasi Pembelajaran	121
Lampiran 5 RPPM Pembelajaran.....	123
Lampiran 6 Penilaian Pembelajaran.....	125
Lampiran 7 Struktur Organisasi Sekolah	126
Lampiran 8 Sarana Prasarana Sekolah	127
Lampiran 9 Bukti Seminar Proposal	129
Lampiran 10 Surat Penunjukan Dosen Pembimbing	130
Lampiran 11 Surat Izin Penelitian.....	131
Lampiran 12 Sertifikat PLP	132
Lampiran 13 Sertifikat KKN.....	133
Lampiran 14 Sertifikat PBAK.....	134
Lampiran 15 Sertifikat Toefl.....	135
Lampiran 16 Sertifikat Ikla	136
Lampiran 17 Sertifikat PKTQ.....	137
Lampiran 18 Curriculum Vitae (CV)	138

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning/PJBL*) adalah suatu metode pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai media untuk mencapai tujuan belajar. Dalam pendekatan ini, peserta didik berperan aktif sebagai individu yang mencari solusi sekaligus menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Melalui PJBL, siswa terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran melalui kegiatan proyek yang relevan dan bermakna dengan kehidupan nyata mereka.³ Dengan demikian, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan semakin meningkat, sehingga mendorong perkembangan kemandirian serta kemampuan berpikir mereka secara lebih optimal.

Ketika model pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, proses belajar akan berjalan lebih optimal dan efisien. Salah satu pendekatan yang cocok digunakan adalah pembelajaran berbasis proyek. Sani menyatakan bahwa model ini merupakan strategi pembelajaran jangka panjang yang mengajak siswa untuk terlibat dalam merancang, menciptakan, serta menyajikan suatu produk sebagai jawaban atas permasalahan yang nyata. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengatur jalannya pembelajaran melalui

³ Tri Asmawulan Zulkarnaen, Junita Dwi Wardhani, Sri Katoningsih, “Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9.2 (2023), hal. 394–409.

berbagai aktivitas proyek. Dalam pelaksanaannya, model ini memanfaatkan proyek sebagai sarana untuk mengembangkan sikap, pengetahuan, serta keterampilan psikomotorik siswa melalui aktivitas meneliti, menganalisis, mencipta, dan menyajikan hasil belajar yang berlandaskan pada pengalaman langsung.⁴

Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk tidak sekadar menjadi pendengar pasif atas penjelasan guru, tetapi juga turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan proyek yang menjadi bagian dari proses belajar. Melalui pendekatan ini, siswa dapat mengeksplorasi dan menghubungkan berbagai konsep yang dipelajari dengan situasi nyata di sekitar mereka. Pembelajaran berbasis proyek juga berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik, karena mendorong mereka untuk berpikir secara inovatif dan menemukan solusi-solusi baru dalam menyelesaikan permasalahan.⁵

Pembelajaran berbasis proyek menitikberatkan pada kemampuan anak untuk menggali pengetahuan melalui pengalaman nyata yang didorong oleh rasa ingin tahu, dengan tujuan menemukan jawaban atas permasalahan yang dihadapi. Pendekatan ini juga dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang berfokus pada pertanyaan serta masalah yang bermakna, melibatkan proses berpikir kritis seperti pemecahan masalah, pengambilan keputusan, pencarian informasi dari berbagai sumber, serta memberikan kesempatan

⁴ Ulin Nikmah Nur Azizah, Mei Fita Asri Untari, Agnita Siska Pramasdyahsa, "Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas VI SD Supriyadi Kota Semarang," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), hal. 9236-9240.

⁵ Reni Lolotandung, "Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Iv Sdn 318 Inpres Padakka," *Jurnal Tinta*, 5.1 (2023), hal. 107-115.

bagi siswa untuk bekerja secara kolaboratif dalam tim dan mempresentasikan hasil proyek mereka.⁶

Model pembelajaran berbasis proyek yang terhubung dengan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari memberikan peluang bagi anak untuk belajar secara langsung melalui pengalaman pribadi mereka, sehingga sangat cocok diterapkan pada anak usia dini. Pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran tradisional. Dengan menggunakan model ini, anak-anak dilatih untuk mengatur diri sendiri dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu permasalahan, yang pada akhirnya membantu membentuk sikap kerja yang positif. Selain itu, pendekatan ini juga mendukung perkembangan kemampuan sosial anak, serta memberikan ruang bagi mereka untuk memilih, merancang, dan memimpin proyek demi mencapai tujuan bersama.⁷

Dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*), guru dianjurkan untuk menyampaikan pernyataan dasar kepada anak sebagai rangsangan awal. Pernyataan ini bertujuan untuk memicu kemampuan berpikir anak, sehingga mereka terdorong untuk merespons atau menemukan solusi berdasarkan hasil pemikiran mereka. Melalui model ini, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan dan mengolah pengetahuan secara aktif melalui berbagai tahapan kegiatan proyek. Selain itu, pendekatan ini juga dapat menstimulasi kemampuan

⁶ Upik Elok Endang Rasmani Anjar Fitrianingtyas et al., “Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), hal. 5675–5686.

⁷ Hanisa Sulman Bujuna Alhadad, Umikalsum Arfa, “Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), hal. 45–58.

berpikir anak, meningkatkan pemahaman konseptual mereka, serta melatih keterampilan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul dalam proyek yang dijalani.⁸

Penerapan metode pembelajaran berbasis proyek di sekolah mendorong siswa untuk melakukan pengamatan secara langsung, namun guru tetap memiliki peran penting dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Dalam proses ini, peran guru tetap hadir sebagai pendamping dan pembimbing yang aktif selama kegiatan observasi dilakukan oleh peserta didik. Sejalan dengan pandangan tersebut, Mitchiner menyatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek memberikan arahan bagi guru dan siswa untuk melakukan eksplorasi serta menjalin kerja sama secara kolaboratif sepanjang kegiatan belajar.⁹

Salah satu upaya yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai-nilai karakter dan menumbuhkan kemandirian siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning/PJBL*). Pendekatan PJBL ini memanfaatkan masalah sebagai titik awal pembelajaran, mendorong siswa untuk menghimpun dan menghubungkan pengetahuan baru melalui pengalaman nyata yang mereka alami secara langsung.¹⁰ Rahmawati, Haryani & Tinenti menyebutkan ciri-ciri utama dari model pembelajaran berbasis proyek meliputi: a) pengalaman praktis. Siswa

⁸ Fube Christin Souisa, Gunarti Dwi Lestari, dan Ali Yusuf, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), hal. 752–765.

⁹ Sihono Setyo Budi, "Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Prestasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Keterampilan di Kelas X IPA2," *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 3.3 (2023), hal. 212–219.

¹⁰ Markhamah Andi Ariyanto, Sutama, "Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian," *Jurnal Ilmiah Mitra Ganesha*, 9.2 (2022), hal. 101–116.

terlibat dalam kegiatan dan proyek yang membutuhkan penerapan pengetahuan dan keterampilan yang mereka pelajari dalam dunia nyata. b) Keterlibatan siswa. Model ini mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses perencanaan dan pelaksanaan proyek. Mereka bertanggung jawab atas proyek mereka dan memiliki otoritas untuk membuat keputusan yang tepat. c) Kolaborasi. Siswa sering bekerja dalam tim atau kelompok, yang meningkatkan keterampilan komunikasi, kerja sama, dan keterampilan sosial. d) Keterampilan multi disipliner. Model ini memungkinkan anak untuk mengembangkan keterampilan lintas disiplin, termasuk keterampilan penelitian, pemecahan masalah, berpikir kritis, komunikasi, dan kreativitas. e) Relevensi kurikulum. Proyek-proyek didesain agar relevan dengan kurikulum yang ada, sehingga siswa dapat mengaitkan pembelajaran mereka dengan kehidupan nyata. f) Evaluasi holistik. Evaluasi dalam model ini sering mencakup penilaian berdasarkan hasil proyek, kemajuan individu, dan keterampilan yang dikembangkan, bukan hanya tes atau ujian tertulis.¹¹

Pendidikan anak usia dini merupakan fondasi penting dalam membentuk karakter dan keterampilan dasar anak termasuk sikap kemandirian, namun dalam praktiknya, masih banyak lembaga Pendidikan yang menerapkan metode pembelajaran konvensional yang terlalu berpusat pada guru. Hal ini berdampak pada rendahnya partisipasi aktif anak dalam

¹¹ Pahar Kurniadi Ilham Kamaruddin, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purbha Sakti, Reza Saeful Rachman, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur," *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6.4 (2023), hal. 2742–2747.

kegiatan belajar, serta terbatasnya ruang eksplorasi untuk membentuk sikap mandiri dan kreatif.

Berdasarkan hasil pra-observasi di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta, ditemukan beberapa anak masih menunjukkan ketergantungan pada guru, seperti tidak menjawab pertanyaan guru tanpa bantuan, kurangnya semangat dalam mengikuti kegiatan, bahkan tidak berani menyampaikan pendapatnya. Fenomena ini menunjukkan belum optimalnya pengembangan kreatifitas dan kemandirian anak dalam proses pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu alternatif pendekatan yang relevan dan efektif. Pembelajaran berbasis proyek mendorong anak untuk terlibat aktif melalui pengalaman belajar berbasis proyek nyata, yang mengintegrasikan proses berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, serta komunikasi.

Meskipun sudah diterapkan implementasi model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun dinilai belum berjalan secara optimal. Hal ini terlihat dari masih dominannya peran guru dalam kegiatan proyek yang seharusnya dilakukan oleh anak, selain itu kegiatan main cenderung monoton, terbatas pada kegiatan seperti mewarnai dan menggambar, sehingga kurang memberikan ruang kepada anak untuk bereksplorasi, pemecahan masalah, dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu masih banyak anak yang belum berani mengungkapkan pendapatnya tanpa bantuan guru, selain itu beberapa anak juga terlihat kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran,

bahkan ada anak yang hanya diam ketika diberi pertanyaan oleh guru. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pembelajaran proyek yang ideal dan pelaksanaannya di lapangan.

Seiring dengan implementasi kurikulum Merdeka, TK ABA Rejowinangun dituntut untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat pada anak, melalui pembelajaran berbasis proyek. Dalam pembelajaran berbasis proyek ini mendorong anak untuk belajar melalui karya nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, dimana anak dilibatkan secara aktif dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi proyek. Model pembelajaran ini tidak hanya menumbuhkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan pemecahan masalah, tetapi juga memperkuat karakter seperti tanggung jawab dan kemanan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ratu Ayuning Suci dan Kartika Nur Fathiyah Ketika berada di TK *Great Restera School* ditemukan beberapa perilaku anak yang mencerminkan sikap menolak, tampak lesu setiap pagi, enggan berpisah dari ibunya saat berada di kelas, dan masih memerlukan bantuan ibunya dalam menjalani seluruh aktivitas sekolah. Pola perilaku ini memengaruhi anak-anak lain yang sebelumnya sudah menunjukkan kemandirian, hingga meniru perilaku tersebut, seperti menuntut perhatian yang sama seperti yang diterima temannya.¹² Melihat situasi yang terjadi di dalam kelas, guru memiliki peluang untuk memberikan pengalaman belajar yang mendorong anak terbiasa

¹² Ratu Ayuning Suci and Kartika Nur Fathiyah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), hal. 3917–3924.

menyelesaikan tugas secara mandiri. Untuk menjaga perhatian dan keterlibatan siswa selama pembelajaran, pendidik menerapkan berbagai strategi yang mampu menarik minat mereka. Dalam pelaksanaan kegiatan inti, strategi yang dipilih adalah penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

Adapun keterbaruan dari penelitian ini terletak pada fokus penelitian di mana penelitian ini difokuskan pada TK ABA Rejowinangun yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu fokus penelitian ini juga terletak pada anak usia 4-5 tahun, karena Sebagian besar penelitian sebelumnya meneliti anak usia 5-6 tahun. Penelitian ini juga tidak hanya mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek, tetapi juga mengevaluasi secara kritis aspek kelebihan dan kelemahan implementasi model pembelajaran berbasis proyek. Berdasarkan urgensi masalah tersebut, maka penelitian ini berjudul: **“Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta.”**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan agar penelitian lebih terarah serta tepat sasaran maka, peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta?
2. Apa saja kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat dituliskan tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemandirian anak usia 4-5 tahun di TK ABA Rejowinangun
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan, terutama pada jenjang taman kanak-kanak (TK). Adapun kegunaan dari penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini merujuk pada kontribusi yang dapat diperoleh secara konseptual atau keilmuan, yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan wawasan yang lebih komprehensif tentang implementasi model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta
- b) Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi penelitian lain yang mengangkat tema sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yang dapat dirasakan secara langsung oleh berbagai pihak, yaitu:

- a) Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, terutama dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek.

- b) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai masukan untuk para guru dalam proses mengajar dengan model pembelajaran berbasis proyek.

- c) Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman langsung dalam mengamati proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di lingkungan nyata.

d) Bagi Peserta Didik

Dapat mendorong anak untuk lebih semangat belajar dan mengembangkan kemandirian melalui kebebasan dalam kegiatan belajar yang menyenangkan dan bermakna.

E. Kajian Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

a) Pengertian Model Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dirancang oleh guru untuk membantu peserta didik mencapai tujuan atau kompetensi yang telah ditetapkan. Dalam merancang kegiatan pembelajaran, guru harus memperhatikan berbagai faktor, antara lain karakteristik peserta didik, tujuan pembelajaran, kompetensi yang perlu dicapai, materi yang akan disampaikan, metode yang dipilih, serta bentuk evaluasi yang sesuai. Pada tingkat pendidikan anak usia dini, pendekatan yang digunakan harus bersifat kreatif dan selaras dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat krusial dalam membimbing, mendidik, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki setiap anak.

Model pembelajaran untuk anak usia dini adalah suatu pola atau rancangan yang disusun secara sistematis guna merancang kegiatan pembelajaran di kelas, sehingga pelaksanaannya menjadi lebih mudah dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai harapan. Sementara itu, menurut Djamarah, model merupakan metode atau cara yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

Menurut Trinto model pembelajaran merupakan suatu rancangan atau pola yang berfungsi sebagai acuan dalam merancang proses pembelajaran di kelas maupun dalam pembelajaran tutorial. Model ini mencakup berbagai aspek, seperti pendekatan yang digunakan, tujuan pembelajaran, pengaturan lingkungan belajar, tahapan kegiatan pembelajaran, serta cara pengelolaan kelas.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan metode yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada siswa secara terstruktur dan sistematis. Tujuan dari penerapan model ini adalah agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan materi dapat dipahami dengan optimal. Dalam menentukan model pembelajaran yang tepat, guru perlu memperhatikan karakteristik serta kemampuan masing-masing siswa.

b) Pengertian Pembelajaran Berbasis Broyek Anak Usia Dini

Berdasarkan teori Jhon Dewey mengenai prinsip *learning by doing* (belajar dengan melakukan) adalah siswa belajar paling baik dengan

¹³ Nur Nanang Gustri Ramlani, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah , Soleh Rudiyono, Yayang Alistin Septiyaningrum dan Aida Hayani. Salamatussa"adah, "Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran," *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), hal. 20.

¹⁴ Shilphy A. Octavia, *model-model pembelajaran* (Yogyakarta, grup penerbitan CV Budi Utama, 2020.) hal. 12

melakukan kegiatan nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam konteks PJBL, siswa mengerjakan proyek yang membutuhkan pemecahan masalah nyata, kolaborasi, dan refleksi.¹⁵ Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran bagi anak usia dini, yakni belajar sambil bermain, di mana anak ditempatkan sebagai pusat dalam kegiatan pembelajaran.

Model pembelajaran berbasis proyek, atau *project based learning*, merupakan suatu pendekatan yang mendorong peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses eksplorasi untuk menyelesaikan suatu proyek atau permasalahan tertentu.¹⁶

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan salah satu pendekatan yang diterapkan sebagai strategi untuk memberikan beragam tugas kepada anak, yang pelaksanaannya dapat dijadikan indikator untuk menilai tingkat kemandirian mereka. Selain itu, pendekatan ini juga menyajikan pengalaman belajar yang nyata melalui pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang dilakukan secara berkelompok.¹⁷ Banyak anak usia taman kanak-kanak yang belum terbiasa untuk berpisah dari orang tuanya, sehingga mereka cenderung menganggap lingkungan baru yang mereka masuki belum mampu memberikan rasa aman dan nyaman. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan aman untuk anak.

¹⁵ P. C., Kempler, T., & Krajcik, J. Blumenfeld, “Motivating project based learning Sustai,” *Educational Psychologist*, 2016, hal. 369–98.

¹⁶ Ika Irayana dan Iqbal Assyauqi, “Eksperimen Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10.1 (2024), hal. 47–56.

¹⁷ Ratu Ayuning Suci and Kartika Nur Fathiyah, ‘Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), hal. 3917–3924.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih bermakna dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami teori dan konsep, tetapi juga mengaplikasikannya dalam proyek nyata yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Proyek-proyek tersebut dirancang untuk merangsang pemikiran kritis siswa, mendorong mereka melakukan investigasi, mencari berbagai alternatif solusi, serta menyampaikan hasil temuan mereka secara efektif.¹⁸

Teori Vygotsky menekankan bahwa belajar terjadi melalui interaksi sosial. dalam pembelajaran berbasis proyek, interaksi kolaboratif antara siswa juga guru sangat penting. Dalam pembelajaran berbasis proyek siswa bekerja sama dalam kelompok, bertukar ide, dan menyelesaikan masalah bersama. Proses ini memungkinkan mereka untuk belajar dalam ZPD mereka karena mereka mendapatkan bantuan dari teman atau guru.¹⁹

Berdasarkan berbagai definisi yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memanfaatkan proyek sebagai sarana utama dalam proses belajar. Model ini menitik beratkan pada keterlibatan aktif siswa dan menempatkan mereka sebagai pusat pembelajaran, bukan menjadikan guru sebagai fokus utama.

Peran utama dalam model pembelajaran berbasis proyek terletak pada pemasukan kegiatan pembelajaran pada pertanyaan-pertanyaan yang

¹⁸ Fitri Khoiroh Sayidah Harahap Dicky Chandra Lubis dan Nurhalizah Ertays Siregar Nadia Syahfitri, Namira Sazkia, "Pembelajaran Berbasis Proyek : Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas," *jurnal pendidikan, ilmu sosial, pengabdian kepada masyarakat*, 4.1 (2024), hal. 1292–1300.

¹⁹ Thomas, " A Review of Research On Project Base Learning," *International Geology Review*, 63.1 (2000), hal. 47–64.

ingin dijawab terkait suatu tema, di mana pertanyaan tersebut berasal dari siswa, guru, maupun dari lingkungan sekitar. Pembelajaran berbasis proyek juga menawarkan berbagai manfaat, antara lain memberikan pengalaman belajar yang bermakna, membuat anak lebih santai, mampu bekerja sama, berpikir kreatif, serta membentuk sikap mandiri.²⁰

c) Karakteristik Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

Adapun karakteristik dari model pembelajaran *project based learning* antara lain sebagai berikut:

- 1) Mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran secara langsung.
- 2) Mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata.
- 3) Berpijak pada proses penelitian sebagai dasar pelaksanaannya.
- 4) Memanfaatkan beragam sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran.
- 5) Mengintegrasikan unsur pengetahuan dengan keterampilan praktis.
- 6) Dilaksanakan secara berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu.
- 7) Diselesaikan dengan menghasilkan suatu produk sebagai hasil akhir.²¹

²⁰ Ratu Ayuning Suci and Kartika Nur Fathiyah, ‘Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), hal. 3917–3924.

²¹ Angela Marietya Puspita, Erry Utomo, and Agung Purwanto, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2022), hal. 55–65.

Model pembelajaran *project based learning* pada pendidikan anak usia dini memiliki beberapa karakteristik, yaitu:²²

- 1) Berorientasi pada anak, di mana seluruh kurikulum disusun berdasarkan kebutuhan dan potensi yang dimiliki anak. Guru bertugas memastikan setiap anak berkembang secara optimal.
- 2) Anak terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bermain yang bersifat nyata dan konkret.
- 3) Ide serta pengalaman yang dijadikan dasar pembelajaran berasal dari anak sendiri atau merupakan hasil kerja sama antara anak dan guru.
- 4) Anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi dan menggali ide-idenya sendiri.
- 5) Anak didorong untuk mewujudkan ide-ide tersebut menjadi karya nyata.
- 6) Pemilihan dan pengembangan tema atau topik dilakukan secara kolaboratif antara guru dan anak.
- 7) Anak berpartisipasi secara aktif, baik secara fisik maupun mental, sepanjang kegiatan pembelajaran berlangsung.
- 8) Terjadi interaksi yang hidup dan percakapan yang bermakna antara anak, guru, dan teman sebaya.
- 9) Gagasan anak dihargai melalui pemberian umpan balik yang positif dan membangun.

²² Suci Afnitri Wahyuni, Destrinelli Destrinelli, dan Bunga Ayu Wulandari, “Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8.1 (2023), hal. 31–39.

- 10) Anak diberikan kebebasan dan kesempatan untuk mandiri dalam menjalani setiap aktivitas, sementara guru berperan sebagai pendamping dan fasilitator.
- 11) Waktu pelaksanaan kegiatan bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan proyek.
- 12) Penekanan utama terletak pada proses pembelajaran, bukan hanya pada hasil akhir.
- 13) Pembelajaran mencakup pengembangan secara menyeluruh, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 14) Seluruh kegiatan dirancang agar sesuai dengan karakteristik serta tahapan perkembangan anak, sehingga mendukung pertumbuhan mereka secara optimal.
- 15) Tantangan disusun untuk merangsang daya pikir dan kreativitas anak.
- 16) Guru diharapkan memiliki kemampuan dalam menciptakan teknik demonstrasi yang mampu memotivasi dan menginspirasi anak dalam proses belajar.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek memiliki ciri utama berupa keterlibatan aktif siswa sebagai pusat kegiatan belajar, yang didasarkan pada inisiatif mereka sendiri. Guru berperan sebagai pendukung atau fasilitator dalam proses tersebut. Fokus utama pembelajaran ini terletak pada proses pelaksanaannya, bukan semata-mata pada hasil akhir, dengan aktivitas bermain yang dirancang dalam bentuk proyek yang menghasilkan suatu karya konkret.

d) Komponen Pokok Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam pembelajaran *project based learning* terdapat beberapa komponen penting di dalamnya antara lain:

1) *Need to Know* (Perlu Diketahui)

Pembelajaran diawali dengan pemutaran video yang berkaitan dengan topik yang telah ditetapkan. Dari situ, muncul berbagai pertanyaan mengenai hubungan sebab-akibat. Selanjutnya, guru memberikan tugas proyek kepada siswa. Proyek yang dirancang dengan tantangan tertentu akan merangsang siswa untuk berpikir lebih dalam guna memahami materi dan menyelesaikan tantangan tersebut.

2) *A Driving Question* (Pertanyaan yang Menuntun)

Setelah diskusi berlangsung, guru mengarahkan siswa untuk melakukan refleksi yang lebih mendalam terhadap fenomena yang telah dibahas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dirancang untuk membantu siswa dalam mencari solusi atas permasalahan yang berasal dari ide mereka sendiri. Pertanyaan tersebut bersifat terbuka, mendorong rasa ingin tahu, menantang, dan secara langsung berkaitan dengan topik pembelajaran yang akan dipelajari.

3) Opini dan Pilihan Siswa (*A Student Voice and Choice*)

Setelah guru menyampaikan pertanyaan-pertanyaan pemicu, guru juga menjelaskan aturan-aturan yang harus dipatuhi selama pelaksanaan proyek, serta hal-hal yang diperbolehkan dalam proses pengembangannya. Memberikan lebih banyak pilihan kepada siswa merupakan hal yang positif, asalkan tetap disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing

anak. Oleh sebab itu, siswa diberikan kebebasan untuk memilih metode atau pendekatan yang mereka anggap paling sesuai dalam menyelesaikan proyek sesuai minat dan keinginan mereka.

4) Keterampilan Abad 21 (*21st Century Skills*)

Setelah siswa menetapkan tujuan dan aktivitas proyek yang akan dilakukan, mereka mulai mengerjakannya. Dalam proses ini, kerja sama tim dan kolaborasi menjadi bagian penting yang dilakukan dengan bimbingan guru. Proyek-proyek ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era modern, seperti kemampuan bekerja dalam tim, berkomunikasi secara efektif, berpikir kritis, serta menggunakan teknologi secara bijak untuk mendukung kehidupan masa depan mereka.

5) Penyelidikan dan Motivasi (*Inquiry and Motivation*)

Tujuan dari proyek adalah untuk menyelesaikan suatu permasalahan. Dalam pelaksanaannya, siswa menelusuri hubungan sebab-akibat yang memunculkan berbagai pertanyaan baru dan membawa pada penemuan pengetahuan baru. Penyelidikan langsung yang dilakukan siswa memberikan pengalaman belajar yang nyata, karena muncul dari rasa ingin tahu mereka sendiri dan diselesaikan melalui usaha pribadi.

6) Umpulan dan Revisi (*Feedback and Revision*)

Selama proses penggeraan proyek, perbedaan pendapat di antara siswa merupakan hal yang wajar. Dari sinilah muncul berbagai umpan balik yang mendorong dilakukannya revisi, sehingga pengetahuan yang dibangun menjadi semakin akurat dan mendalam.

7) Produk yang Dipresentasikan di Depan Umum (*A Publicly Presented Product*)

Pemaparan hasil kerja proyek didepan umum, siswa akan menjawab pertanyaan yang kamudian akan merenungkan bagaimana cara mereka menyelesaikan proyek. Langkah selanjutnya dan apa yang mereka peroleh dari keterampilan yang sudah mereka laksanakanuuu.²³

Menurut Ratuman, ada empat komponen utama dalam pembelajaran berbasis proyek, yaitu sebagai berikut:²⁴

1) Permasalahan yang Menantang

Fokus utama terletak pada masalah yang bersifat unik, tidak biasa, dan menantang. Jenis permasalahan seperti ini mendorong siswa untuk terlibat dalam kegiatan proyek yang bermakna, sekaligus memberikan peluang bagi mereka untuk memperoleh pengetahuan melalui berbagai tahapan yang dilakukan selama proyek berlangsung.

2) Manajemen Kerja

Salah satu aspek penting dalam pembelajaran berbasis proyek adalah manajemen kerja, yang meliputi:

1. Penyusunan rencana oleh siswa, mencakup penentuan sumber informasi, jenis informasi yang dibutuhkan, persiapan alat untuk

²³ Ernawati Himala Praptami Adys, Misnawaty Usman, Himaya Praptani Adys dan Maemuna Muhayyang, “Pelatihan Keterampilan Public Speaking Mahasiswa Melalui Pendekatan Project Based Learning,” *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2024), hal. 646–652.

²⁴ Yusron Abda'u Ansyah, “Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning),” *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3.1 (2023), hal. 43–52.

mencari atau menggali informasi, perancangan jadwal kegiatan, dan aspek lainnya.

2. Pengelompokan siswa dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas.
3. Pelaksanaan proyek sebagai bentuk nyata dari perencanaan yang telah disusun.
4. Evaluasi dan refleksi, dilakukan melalui analisis data yang telah dikumpulkan, interpretasi terhadap hasil tersebut, serta penyusunan laporan akhir sebagai bentuk akhir dari proses pembelajaran.

3. Kolaborasi

Salah satu ciri khas utama pembelajaran berbasis proyek adalah adanya kerja sama antar siswa. Ini menjadi pembeda dari model pembelajaran inkuiiri yang bisa dilakukan secara individu maupun kelompok. Kolaborasi ini sangat mendukung penyelesaian tugas tepat waktu, melalui pembagian peran, saling membantu, serta kerja sama tim, sekaligus mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa.

4. Karya Akhir

Karya akhir merupakan wujud konkret dari keseluruhan rangkaian kegiatan proyek. Setiap kelompok bertugas menyusun laporan dan menyiapkan materi presentasi yang akan disampaikan.

Presentasi ini biasanya dilakukan di depan kelas bersama guru dan siswa lainnya, namun dalam beberapa kasus juga dapat melibatkan pihak eksternal yang terkait dengan tema proyek yang dijalankan.

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa komponen penting dalam pembelajaran berbasis proyek meliputi pemilihan topik yang relevan dan sesuai dengan tahap perkembangan anak, pertanyaan pemandu yang mengarahkan proses belajar, kerja sama antara guru, siswa, dan pihak lain yang terlibat dalam proyek, serta ruang bagi siswa untuk menyampaikan ide-ide mereka. Selain itu, pemecahan masalah dan presentasi hasil akhir di hadapan publik juga menjadi bagian krusial dalam pendekatan ini. Dengan memperhatikan aspek-aspek tersebut, diharapkan model pembelajaran berbasis proyek dapat secara efektif menunjang pencapaian tujuan pembelajaran.

e) Tujuan Pembelajaran Berbasis Proyek bagi Anak Usia Dini

Model pembelajaran *Project Based Learning* memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai, antara lain sebagai berikut:²⁵

1. Mendorong perkembangan kemampuan berpikir secara kritis.
2. Menstimulasi daya kreativitas anak.
3. Menumbuhkan sikap mandiri dalam diri peserta didik.
4. Memupuk rasa ingin tahu terhadap berbagai hal.
5. Meningkatkan keterampilan dalam memecahkan masalah.
6. Mengembangkan kemampuan untuk bekerja sama dalam tim.
7. Meningkatkan keterampilan komunikasi dan berbahasa.
8. Menumbuhkan pola pikir yang logis dan ilmiah.

²⁵ Mia Saputri Amelia Salsabila Putri, Dila Ayu Septiana, Mariatul Latifah, “Tinjauan Literatur: Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 02.02 (2023), hal. 69–79.

Pembelajaran berbasis proyek memberikan pengalaman belajar yang bersifat langsung dan nyata bagi siswa, sehingga mempermudah mereka dalam memahami dan mengingat materi dibandingkan dengan pendekatan yang hanya bersifat teoritis. Metode ini juga membantu meningkatkan motivasi belajar, karena siswa diberi kebebasan untuk mengelola proyeknya sendiri serta dapat melihat hasil nyata dari upaya yang mereka lakukan. Selain itu, model ini juga mendorong pengembangan berbagai keterampilan lintas bidang, seperti berpikir kritis, memecahkan masalah, berkomunikasi, dan bekerja sama. Semua keterampilan ini sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

f) Prosedur Pembelajaran Berbasis Proyek Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0 hingga 6 tahun, di mana pada tahap ini terjadi proses tumbuh kembang yang sangat cepat dan setiap anak memiliki keunikan tersendiri. Periode ini dikenal sebagai masa emas atau *Golden Age*, yaitu tahap penting dalam kehidupan anak yang hanya terjadi sekali dan tidak dapat diulang. Jika pada masa ini anak tidak memperoleh stimulasi yang tepat dan sesuai dengan potensi yang dimilikinya, maka hal tersebut dapat memengaruhi perkembangan mereka di masa depan.²⁶

Anak usia dini memiliki berbagai karakteristik unik yang harus dipertimbangkan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran. Beberapa di antaranya adalah: 1) memiliki sifat empatik, 2) memiliki tingkat rasa ingin tahu

²⁶ Irma Yuliantina dan Dewa Ayu Trisna Yuliati, “Model Pembelajaran Berbasis Projek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), hal. 9143–9148.

yang besar, 3) menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda, 4) memiliki daya imajinasi dan fantasi yang tinggi, serta 5) memiliki durasi konsentrasi yang cenderung pendek.²⁷

Pada dasarnya, pembelajaran berperan sebagai dasar dalam membentuk perilaku, menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta mengembangkan kemampuan intelektual, fisik, dan motorik anak. Perilaku anak sangat dipengaruhi oleh masa *Golden Age*, yaitu periode di mana perkembangan mereka berlangsung sangat cepat. Oleh sebab itu, dibutuhkan proses pembelajaran yang dapat mendukung perkembangan anak secara maksimal. Pembelajaran bagi anak usia dini harus selaras dengan tahapan tumbuh kembang mereka, yakni menarik, sesuai dengan kompetensi yang dituju, serta memberikan tantangan yang sesuai dengan usia dan kemampuan masing-masing anak.²⁸

Dalam pembelajaran anak usia dini, terdapat beberapa prinsip utama yang harus diperhatikan. Di antaranya adalah: 1) Anak berperan sebagai peserta aktif dalam proses belajar, dan 2) Kegiatan belajar melibatkan rangsangan yang merangsang kerja pancaindra, 3) Anak memahami sesuatu secara konkret, dan 4) Pengetahuan diperoleh melalui pengalaman langsung di lingkungan sekitar. Kegiatan belajar yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ini akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal. Prinsip dasar dalam pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain dan bermain sebagai

²⁷ Dadan Suryana, *pendidikan anak usia dini: teori dan praktik pembelajaran*, ed. oleh kencana, Edisi Pert (2021).hal 58

²⁸ Sudiria Hura dan Marde Christian Stenly Mawikere, “Diskursus Mengenai Prinsip, Pendekatan dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Diskursus*, 2020, hal. 12–26.

bagian dari proses belajar, yang perlu disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak. Melalui pengalaman belajar yang bermakna, kebutuhan perkembangan anak dapat terpenuhi secara optimal. Salah satu pendekatan yang sesuai untuk usia dini adalah *learning by doing*, yang sejalan dengan penerapan model pembelajaran berbasis proyek.²⁹

Model pembelajaran berbasis proyek berasal dari konsep *learning by doing* yang dikembangkan oleh John Dewey, yang menyatakan bahwa anak memperoleh pengetahuan melalui pengalaman langsung atau kegiatan nyata yang selaras dengan tujuan pembelajaran. Dalam suasana kelas yang menjunjung nilai-nilai demokratis, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil untuk mengerjakan proyek-proyek menarik yang dipilih sesuai dengan minat dan pilihan mereka sendiri.³⁰

Pembelajaran yang berbasis proyek memiliki enam tahap dalam pelaksanaannya, yaitu sebagai berikut:³¹

1) Memulai dengan Pertanyaan Dasar

Pertanyaan yang diajukan oleh guru dapat digunakan untuk

menjelaskan tugas atau bisa juga memicu ide-ide anak, supaya proyeknya bisa selesai. Dengan melakukan evaluasi yang mendalam dan menghubungkan masalah dengan situasi di dunia nyata, guru

²⁹ Retnaningsih Lina Eka dan Ummu Khairiyah, “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.2 (2022), hal. 143–158.

³⁰ Ratna Nila Puspitasari dan Safiruddin Al Baqi, “Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9.1 (2022), hal. 30–39.

³¹ Nur Azziatun Shalehah, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2023), hal. 14–24.

berusaha memastikan bahwa masalah yang dibahas itu relevan dengan siswa-siswanya.

2) Merancang Perencanaan Proyek.

Guru dan murid berkolaborasi untuk merencanakan kegiatan. Siswa diharapkan menjadi pusat perhatian dalam proyek dan merasa terlibat. Untuk menyelesaikan proyek, perencanaan mencakup langkah-langkah, metode, dan sumber daya yang dibutuhkan.

3) Menyusun Jadwal

Guru bersama anak merancang jadwal rinci terkait proyek yang akan dijalankan. Waktu pelaksanaannya bisa bersifat harian maupun mingguan. Penyusunan jadwal ini bertujuan agar anak memahami batas waktu yang harus dicapai, serta memudahkan guru dalam melakukan pemantauan terhadap aktivitas yang dilakukan anak.

4) Melaksanakan Pemantauan

Guru berperan penting dalam memantau setiap aktivitas yang dilakukan anak selama pelaksanaan proyek. Pemantauan ini meliputi pengamatan terhadap kemajuan anak, baik dalam kegiatan individu maupun kerja sama kelompok. Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru adalah mengajak anak berdialog mengenai hal-hal penting yang berkaitan dengan kegiatan proyek yang sedang mereka jalankan seperti:

1. Hal-hal yang sudah dikerjakan serta yang masih belum diselesaikan.

2. Tantangan atau hambatan yang dialami selama proses berlangsung.
3. Peluang pengembangan ide-ide yang masih dapat dieksplorasi.
4. Tingkat pemahaman anak terhadap kegiatan yang telah dilakukan maupun yang direncanakan.
5. Kebutuhan akan alat dan bahan tambahan untuk mendukung kegiatan.
6. Pemberian tanggapan atau masukan terhadap proses dan hasil kerja anak.

5) Mengamati dan Mencatat Perkembangan Anak

Guru secara terus-menerus mengamati aktivitas yang dilakukan oleh anak-anak. Hasil pengamatan tersebut dicatat dan nantinya disusun dalam bentuk portofolio sebagai dokumentasi perkembangan mereka.

6) Melaksanakan Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian dari proses pembelajaran sekaligus penilaian terhadap kemajuan anak. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengevaluasi sejauh mana kemajuan atau perkembangan yang telah dicapai dan menyusun laporan berdasarkan hasil yang diperoleh selama kegiatan berlangsung.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis proyek terdapat beberapa langkah. Proses dimulai dengan diskusi yang diawali oleh pertanyaan pemicu, dilanjutkan dengan pemilihan jenis proyek yang akan dilaksanakan, serta penetapan waktu

pelaksanaannya. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan proyek, di mana guru berperan sebagai pembimbing atau fasilitator. Setelah itu, dilakukan pemantauan terhadap jalannya kegiatan, pencatatan hasil yang dicapai, refleksi atas proses yang telah berlangsung, dan ditutup dengan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan.

2. Kelebihan dan Kelemahan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning) memberikan berbagai manfaat, salah satunya adalah 1) mendorong siswa untuk bertanggung jawab atas proses belajarnya, menetapkan tujuan secara mandiri, serta membentuk sikap kemandirian dan kedisiplinan melalui keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan tersebut. 2) Mengembangkan berbagai kemampuan penting, seperti keterampilan berkomunikasi, bekerja sama, bernegosiasi, serta berpikir kritis. 3) Perbedaan minat antar siswa memberikan peluang bagi mereka untuk mengeksplorasi minat masing-masing secara lebih mendalam. 4) Pembelajaran yang bersifat aktif mendukung berbagai gaya belajar yang beragam di kalangan peserta didik. 5) Proyek yang dijalankan menjadi sarana efektif untuk melibatkan siswa dalam aktivitas nyata yang bermakna.³²

³² Nurul Safia Rianti, Sugeng Utaya, and Purwanto, ‘Menelaah Persepsi Guru Geografi Terhadap Penerapan Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka (Mgmp Kediri, Tulungagung)’, *Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 12.1 (2024), hal. 433–445.

Model pembelajaran berbasis proyek *project based learning* ini juga memiliki kelebihan antara lain sebagai berikut:³³

- 1) Membimbing siswa untuk memperluas cara berpikir mereka tentang masalah yang harus dihadapi dan diterima dalam hidupnya.
- 2) Memberikan pengalaman belajar secara nyata kepada siswa dengan melatih mereka untuk berpikir kritis, sehingga keterampilan tersebut dapat terus berkembang dan berguna dalam aktivitas kehidupan sehari-hari.
- 3) Menyesuaikan pembelajaran dengan prinsip-prinsip pendidikan modern, yang dilakukan melalui pengembangan keterampilan siswa secara menyeluruh, baik melalui latihan praktik, pemahaman teori, maupun penerapannya dalam konteks nyata.

Selain mempunyai kelebihan, pembelajaran berbasis proyek juga memiliki sejumlah kelemahan. Beberapa di antaranya yaitu:

- 1) Keterlibatan aktif siswa terkadang dapat menciptakan suasana kelas yang kurang kondusif. Oleh karena itu, penting untuk memberikan waktu khusus bagi siswa untuk berdiskusi secara bebas. Setelah diskusi dirasa cukup, kegiatan analisis dapat dilanjutkan dalam suasana yang lebih tenang.
- 2) Meskipun alokasi waktu pembelajaran telah ditentukan, penerapannya sering kali membuat suasana kelas menjadi tidak

³³ Putri Dewi Anggraini, ‘Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa’, *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2021), hal. 292–299.

tertib. Oleh sebab itu, dibutuhkan penyesuaian atau tambahan waktu agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Adapun kelemahan lain yang dimiliki *project based learning* antara lain sebagai berikut:³⁴

- 1) Model pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu yang lebih panjang untuk menyelesaikan masalah-masalah yang kompleks.
- 2) Beberapa orang tua merasa terbebani karena harus mengeluarkan biaya tambahan guna menyesuaikan diri dengan sistem pembelajaran yang baru.
- 3) Sebagian besar guru atau pendidik masih merasa lebih nyaman menggunakan metode pembelajaran konvensional, di mana mereka berperan sebagai pusat utama dalam kegiatan belajar-mengajar.
- 4) Diperlukan berbagai perlengkapan penunjang, sehingga keterlibatan tim pengajar sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran.
- 5) Siswa yang kurang terampil dalam melakukan percobaan atau mengumpulkan data akan menghadapi kesulitan dalam proses pembelajaran.
- 6) Ada kemungkinan sebagian siswa tidak aktif saat bekerja dalam kelompok.
- 7) Jika setiap kelompok mengerjakan topik yang berbeda, ada kekhawatiran bahwa siswa tidak akan memahami seluruh materi secara utuh.

³⁴ Teguh Dwi Puji Santoso, ‘Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di SMKN 1 Adiwerna’, *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 2022, hal. 276–287.

F. Kajian Penelitian yang Relevan

Untuk menghindari kesamaan dengan penelitian sebelumnya, maka setelah dilakukan penelusuran kajian yang terdahulu ditemukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Bujuna Alhadad, Umukalsum Arfa, Hanisa Sulma (2020) Universitas Khairun Ternate “Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun”

Dalam penelitian ini peneliti menyatakan bahwa metode proyek menjadi penting untuk diterapkan pada anak usia dini karna berkaitan dengan kehidupan sehari-hari secara nyata sehingga anak belajar dari pengalamannya sendiri. Hal ini terbukti lebih bermakna dibandingkan metode biasa. Selain itu anak dapat belajar mengatur diri sendiri untuk bekerja sama dengan teman dalam memecahkan masalah dan dapat berdampak dalam pengembangan etos kerja. Peneliti juga menyimpulkan bahwa metode proyek itu suatu metode mengajar yang bahan ajarnya diorganisasikan sedemikian rupa, serta mengandung suatu pokok masalah dan memberikan kesempatan pada anak-anak untuk bersosialisasi dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga penerapan metode ini dapat mengembangkan kemampuan bersosialisasi anak usia 5-6 Tahun di Taman Kanak-Kanak.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti dan mengkaji tentang metode proyek dalam pembelajaran anak usia dini. Sedangkan perbedaanya terletak pada bagian variabel penelitian.

Dalam penelitian tersebut menggunakan variabel lain yaitu sosial anak. Kamudian dilihat dari metode penelitian, penelitian tersebut menggunakan penelitian studi Pustaka sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.³⁵

2. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Awaliyatun Nikmah, Imam Shofwan, All Fine Loretha (2023) Universitas Negeri Semarang. “Implementasi Metode *Project Based Learning* Untuk Kreativitas Pada Anak Usia Dini” Menyimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *Project Based Learning* dapat memperluas ruang lingkup, imajinasi, membiarkan peserta didik untuk mengeksplorasi dan menemukan hal-hal baru dalam hidup, serta belajar untuk bekerja sama, memahami aturan, berbagi, belajar saling membantu, serta menghargai waktu untuk mengembangkan kreativitas mereka. Dengan menerapkan metode ini dapat memberikan dampak terhadap hasil pembelajaran peserta didik, termasuk dampak yang berkaitan dengan kreatifitas anak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, siswa menunjukkan minat untuk belajar dengan metode proyek ini. Mereka senang berkreasi dengan hal-hal yang ada disekitarnya, memiliki keingitan yang tinggi dan terbuka terhadap hal-hal baru sehingga mereka mengeksplorasi, dan berkolaborasi bersama dengan orang lain.

³⁵ Hanisa Sulman Bujuna Alhadad, Umikalsum Arfa, “Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), hal. 45–58.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajiannya, yakni sama-sama membahas penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini. Selain itu, pendekatan penelitian yang digunakan juga serupa, yaitu menggunakan metode kualitatif deskriptif.

Sementara itu, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian ini melibatkan variabel tambahan, yaitu kreativitas anak usia dini. Fokus utama penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam upaya meningkatkan kreativitas anak.³⁶

3. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Anjar Fitrianingtyas, upik Elok Endang Rasmani, Siti Wahyuningsih, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, Novita Eka Nurjanah (2023) Universitas Sebelas Maret. “Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD”

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* juga mampu memperkuat nilai-nilai karakter siswa, sehingga mereka lebih bebas berinovasi dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena pembelajaran berbasis proyek menyentuh berbagai aspek nilai karakter, seperti toleransi, disiplin, kerja keras, kreativitas, kemandirian, rasa ingin tahu, penghargaan terhadap prestasi, kemampuan berkomunikasi, serta tanggung jawab. Sikap toleransi, misalnya, dapat

³⁶ All Fine Loretha, Awaliyatun Nikmah, Imam Shofwan, ‘Implementasi Metode Project Based Learning Untuk Kreativitas Pada Anak Usia Dini’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), hal. 4857–4870.

tumbuh karena dalam PJBL siswa diajak untuk menghargai setiap pendapat yang disampaikan oleh teman-temannya.

Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya terletak pada fokusnya, yaitu membahas penerapan pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini. Keduanya juga menggunakan pendekatan yang sama, yakni metode penelitian kualitatif deskriptif. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang diteliti. Penelitian sebelumnya menyoroti variabel pendidikan karakter anak usia dini, sedangkan penelitian ini lebih menitikberatkan pada variabel kemandirian anak usia dini.³⁷

4. Artikel jurnal yang ditulis oleh Dian Novita Loka dan Reina Siti Robiah (2024) dari UIN Sunan Gunung Djati berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Kemampuan

Kerja Sama Anak Usia Dini”

menyimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak dilakukan dengan cara guru memfasilitasi anak dalam menyelesaikan proyek secara berkelompok, mengikuti tahapan-tahapan kegiatan dalam kelompok masing-masing. Guru kemudian memberikan tambahan informasi untuk membantu anak memahami materi pembelajaran. Dalam hal ini, guru berperan sebagai fasilitator guna mendorong anak agar lebih aktif, kreatif, dan mampu bekerja sama secara efektif dalam kelompok.

³⁷ Upik Elok Endang Rasmani Anjar Fitrianingtyas and others, ‘Mengembangkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Di PAUD’, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), hal. 5675-5686.

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini adalah keduanya membahas tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran, serta menggunakan pendekatan metodologi yang sama, yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif. Sementara itu, perbedaan keduanya terletak pada variabel yang dikaji. Penelitian Dian dan Reina berfokus pada kemampuan kerja sama anak usia dini, sedangkan penelitian ini meneliti variabel kemandirian pada anak usia dini.³⁸

5. Skripsi yang ditulis oleh Alifia Hidayah (2023) dari Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta berjudul “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Kegiatan Sains bagi Anak Usia Dini pada Kelompok B di TA-TK Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023” menyimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di TA-TK Azhar Syifa Budi Solo telah berjalan dengan efektif. Hal ini ditunjukkan melalui partisipasi aktif anak-anak dalam seluruh tahapan kegiatan belajar, mulai dari awal hingga akhir. Selain itu, peserta didik juga menunjukkan perkembangan positif dalam berbagai aspek, seperti keberanian menyampaikan pendapat, kemampuan bekerja sama dengan guru dan teman sebaya, kemampuan berpikir kritis, serta sikap yang kreatif.

Kesamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajian yang sama, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek, serta penggunaan metode penelitian yang serupa, yaitu pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan di antara keduanya terletak pada

³⁸ D. N Loka dan R. S Robiah, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini,” *Al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01.01 (2024), hal. 45–55.

variabel yang diteliti: penelitian Alifia berfokus pada kegiatan sains, sedangkan penelitian ini menitikberatkan pada pengembangan kemandirian anak usia dini.³⁹

6. Artikel Jurnal yang ditulis oleh Juliawati Tani, Universitas Pendidikan Indonesia. “Pengaruh Metode Proyek terhadap Kemandirian Anak” Disimpulkan bahwa sebelum penerapan metode proyek di kelas eksperimen dan metode bercerita di kelas jeruk, kondisi kemandirian anak di sekolah masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa perilaku anak, seperti masih meminta bantuan guru atau teman untuk mengerjakan tugas yang sebenarnya mampu mereka selesaikan sendiri, serta masih ada anak yang menangis saat ditinggal oleh orang tuanya di sekolah. Situasi tersebut mengindikasikan bahwa kemandirian anak belum berkembang secara maksimal, sehingga mereka masih cenderung bergantung pada orang lain dan belum mampu menjalankan tanggung jawab atas tugas-tugasnya sendiri.

Kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada fokus yang sama, yaitu penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam kegiatan pembelajaran, serta variabel yang dikaji, yaitu kemandirian anak. Perbedaannya terdapat pada metode penelitian yang digunakan: penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kuantitatif, sedangkan

³⁹ Alfia Hidayah, Skripsi: “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Sains Bagi Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TA-TK AL Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023,” 2023.

penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁴⁰

7. Artikel jurnal yang tulis oleh Ratna Nila Puspitasari & Safiruddin Al Baqi (2022) Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. “Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan *Project Based Learning* Kelompok B.”

Disimpulkan bahwa berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, penerapan pendekatan *Project Based Learning* terbukti dapat meningkatkan kemampuan sosial anak. Hal ini didukung oleh data kuantitatif yang menunjukkan peningkatan nilai dari pra-intervensi hingga siklus II. Pada tahap pra-intervensi, persentase kemampuan sosial anak berada pada angka 59. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan sebesar 17 poin dengan rata-rata kelas mencapai 76. Kemudian, pada siklus II, kembali mengalami peningkatan sebesar 16 poin dengan rata-rata kelas menjadi 96. Kenaikan setiap indikator menunjukkan hasil yang positif, terlihat dari perubahan kategori perkembangan dari “berkembang sesuai harapan” menjadi “berkembang sangat baik” pada indikator seperti kerja sama, kemandirian, tanggung jawab, dan sikap berbagi terhadap teman.

Persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada fokus kajiannya, yakni sama-sama menerapkan model pembelajaran berbasis proyek pada anak usia dini sebagai subjek penelitian. Sementara itu, perbedaannya terdapat pada metode dan variabel yang digunakan.

⁴⁰ Juliawati Tani, “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemandirian Anak,” 2020, hal. 396–409.

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian tindakan kelas dan berfokus pada variabel kemampuan sosial, sedangkan penelitian ini memakai metode kualitatif deskriptif dengan variabel kemandirian anak usia dini.⁴¹

8. Artikel jurnal yang tulis oleh Elizabeth Prima & Putu Indah Lestari (2021) Universitas Dhyana Pura, Bandung, Indonesia. “Pembelajaran Sains Bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Masa Belajar Dari Rumah.”

Menyimpulkan bahwa proses pembelajaran sains berbasis proyek pada anak selama belajar dari rumah memiliki tantangan tersendiri. Kerjasama dan komunikasi yang positif antara pendidik dengan orangtua diharapkan dapat terjadi sehingga peserta didik mampu memiliki pemahaman yang benar dari setiap pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dirumah bersama orang tua. Pada proses pembelajaran berbasis proyek yang dilakukan dirumah nampak dapat menimbulkan karakter yang dapat dibangun di dalamnya seperti rasa ingin tahu, komunikatif, mandiri, disiplin, dan tanggung jawab.

Persamaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah keduanya mengkaji penerapan metode pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, metode penelitian yang digunakan juga serupa, yaitu metode penelitian kualitatif, dan subjek yang diteliti juga sama, yaitu anak usia dini. Namun, perbedaannya terletak pada variabel yang digunakan; penelitian tersebut

⁴¹ Ratna Nila Puspitasari dan Safiruddin Al Baqi, “Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9.1 (2022), hal. 30–39.

fokus pada variabel pembelajaran sains, sementara penelitian ini lebih menekankan pada variabel kemandirian anak.⁴²

9. Artikel jurnal yang ditulis oleh Rici Oktari, Siti Rukaya, & Mita Gusmarisa (2021) STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan. “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan.”

Disimpulkan bahwa sejumlah permasalahan muncul di kelas B PAUD Budi Mulya, Kabupaten Bengkulu Selatan, di mana 14 dari 15 anak menunjukkan kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Hal ini tampak dari perilaku anak-anak yang memetik tanaman secara sembarangan saat kegiatan belajar di luar ruangan, membuang sampah tidak pada tempatnya, serta kurangnya partisipasi mereka dalam merawat tanaman yang ada di sekolah. Di sisi lain, guru lebih sering menggunakan media gambar dibandingkan benda nyata, padahal objek nyata mudah ditemukan di alam sekitar. Penggunaan gambar hanya merangsang pemahaman anak dalam konteks abstrak, sehingga diperlukan media konkret agar anak memperoleh pengalaman langsung yang dapat meningkatkan pemahaman mereka secara optimal melalui penerapan metode proyek.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan metode proyek untuk meningkatkan kecerdasan naturalis anak dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan penilaian, yang terdiri atas 17 langkah. Pada siklus I, capaian anak menunjukkan 20% masih dalam kategori *Belum Berkembang*

⁴² E Prima dan Putu Indah Lestari, “Pembelajaran Sains bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Masa Belajar dari Rumah,” *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2021), hal. 1–8.

(BB), 53% *Mulai Berkembang* (MB), 27% *Berkembang Sesuai Harapan* (BSH), dan 0% *Berkembang Sangat Baik* (BSB), dengan rata-rata nilai 2,33 (kategori MB). Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis anak belum mencapai kriteria keberhasilan secara klasikal, yaitu 75% anak berada pada kategori BSH atau BSB.

Pada siklus II, terjadi peningkatan: 0% BB, 27% MB, 33% BSH, dan 40% BSB dengan nilai rata-rata 3,00 (kategori BSH). Namun, hasil ini masih belum memenuhi kriteria keberhasilan klasikal. Dalam penerapannya, terdapat dua aspek kecerdasan naturalis yang diamati: kepekaan terhadap alam dan kemampuan mengidentifikasi perbedaan antar spesies. Aspek yang dianggap paling menantang adalah kemampuan membedakan spesies, seperti mengelompokkan tanaman berdasarkan ukuran dan bentuk. Pada siklus I, sebagian anak masih berada di kategori BB, namun setelah refleksi dan rekomendasi, siklus II menunjukkan peningkatan dengan hanya lima anak yang masih berada pada kategori MB. Di siklus III, hasil kembali meningkat, dan hanya tiga anak yang masih berada di kategori MB. Diketahui satu anak mengalami gangguan pendengaran akibat infeksi telinga, sedangkan dua lainnya sangat aktif dan kurang fokus saat guru memberi instruksi.

Adapun persamaan antara penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah keduanya meneliti penerapan pembelajaran berbasis proyek dan melibatkan subjek yang sama, yaitu anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian: penelitian sebelumnya menggunakan pendekatan tindakan kelas, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Selain

itu, perbedaan lainnya terdapat pada variabel yang digunakan; penelitian sebelumnya berfokus pada kecerdasan naturalis, sementara penelitian ini menitikberatkan pada kemandirian.⁴³

10. Artikel jurnal karya Yulia Halimatussa'diah dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu (2023) dari Universitas Panca Sakti Bekasi berjudul *“Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak”* menyimpulkan bahwa metode pembiasaan merupakan pendekatan yang efektif dalam membentuk kemandirian pada anak. Pendekatan ini dilakukan melalui pengulangan aktivitas secara konsisten, yang bertujuan membantu anak mengembangkan keterampilan mandiri secara bertahap. Dengan penerapan yang tepat, anak dapat belajar untuk mengambil inisiatif, bertanggung jawab, serta menyelesaikan tugas sehari-hari tanpa bergantung pada orang dewasa.

Persamaan antara penelitian tersebut dan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu sama-sama memakai metode kualitatif deskriptif, serta fokus pada aspek kemandirian anak sebagai subjek penelitian. Perbedaannya terdapat pada variabel yang dikaji, di mana penelitian tersebut meneliti efektivitas metode pembiasaan, sementara penelitian ini mengeksplorasi penggunaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*).⁴⁴

⁴³ Rici Oktari Siti Rukaya dan Mita Gusmarisa, “Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2.1 (2021), hal. 69–77.

⁴⁴ Yulia Halimatussa'diah dan Reimond Hasangapan Mikkael Napitupulu, “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak,” *Jurnal Pelita PAUD*, 8.1 (2023), hal. 90–96.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan uraian mengenai implementasi model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Implementasi Penerapan Model Pembelajaran Proyek Dalam Meningkatkan Kemandirian Anak

Implementasi model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun Yogyakarta dilaksanakan secara terstruktur melalui beberapa tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Proses ini diawali dengan pemilihan tema yang sesuai dengan minat dan kebutuhan anak, dilanjutkan dengan menyusun kegiatan proyek yang melibatkan anak secara aktif dalam eksplorasi, dan pembuatan karya.

Selama pelaksanaan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing anak untuk berpikir kritis, bekerja sama, menyelesaikan masalah, dan mengambil keputusan secara mandiri. Kegiatan proyek seperti membuat es batu mendorong anak untuk mengalami secara langsung proses belajar yang konseptual dan bermakna.

Tahap evaluasi dilakukan dengan diskusi guru dengan anak, dimana dalam tahap ini anak diajak untuk menceritakan pengalamannya selama proses pembelajaran, serta mengungkapkan perasaan dan kesulitan yang

dihadapi selama proses pengerjaan proyek. Sedangkan guru hanya memberikan umpan balik serta arahan.

Hasil dari implementasi model pembelajaran berbasis proyek terbukti dapat meningkatkan kemandirian anak yang terlihat dari perilaku anak yang mulai mampu menyampaikan pendapat, menyelesaikan tugas tanpa bantuan, mampu bekerja sama, berpikir kritis, serta menunjukkan sikap kreatif dan kepercayaan diri anak.

2. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Dalam implementasi model pembelajaran proyek tentu terdapat kelebihan dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Kelebihan pembelajaran berbasis proyek tersebut antara sebagai berikut; a) Memberikan pengalaman belajar nyata. Anak belajar melalui kegiatan pembelajaran yang nyata dengan kehidupan sehari-hari, membuat pembelajaran lebih konsektual dan menyenangkan. b) Mengembangkan keterampilan Abad 21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, kreativitas. c) Meningkatkan rasa tanggung jawab, seperti anak bertanggung jawab dalam menyelesaikan proyek, dan bertanggung jawab dalam mempresentasikan hasil karyanya.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran berbasis proyek juga memiliki kelemahan, antara lain sebagai berikut: a) Membutuhkan waktu yang lebih lama. Dalam pelaksanaan proyek sering kali tidak dapat diseselaiakan dalam satu kali pertemuan, membutuhkan waktu yang fleksibel dan perencanaan yang matang. b) Adanya biaya tambahan. Terkadang adanya biaya tambahan ini dapat menghambat pelaksanaan pembelajaran. c) Anak yang terlalu aktif. Keteribatan anak yang terlalu

aktif dapat menyebabkan kondisi kelas kurung kondusif sehingga dapat menghambat proses pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Adapun saran peneliti yang dapat disampaikan terkait dengan implementasi model pembelajaran berbasis proyek di TK ABA Rejowinangun, antara lain:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan model pembelajaran berbasis proyek. Guru harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, memberi kebebasan yang terarah kepada anak, berperan aktif sebagai fasilitator agar keterampilan anak dapat berkembang secara maksimal.

2. Bagi Sekolah/ Lembaga PAUD

Sekolah perlu memberikan dukungan penuh baik diri segi fasilitas, bahan ajar, maupun pelatihan guru agar implementasi model pembelajaran proyek dapat berjalan secara perkelanjutan dan efektif. Sekolah juga diharapkan menjadikan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari strategi pembelajaran yang rutin, bukan hanya insidental.

3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan terlibat aktif dalam mendukung proses belajar anak, baik dengan menyediakan bahan yang diperlukan dalam proyek

maupun memberi kesempatan kepada anak untuk mandiri dirumah. Kolaborasi antara orang tua dan guru penting untuk membangun konsistensi dalam menumbuhkan kemandirian dan keterampilan anak.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi penelitian lanjutan, baik dalam lingkup yang lebih luas maupun dengan pendekatan berbeda. Peneliti berikutnya dapat mengkaji lebih jauh dampak pembelajaran proyek terhadap aspek perkembangan anak lainnya seperti kemampuan sosial, atau problem solving.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfia Hidayah, "Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Kegiatan Sains Bagi Anak Usia Dini Pada Kelompok B di TA-TK AL Azhar Syifa Budi Solo Tahun Ajaran 2022/2023," 2023
- Amelia Salsabila Putri, Dila Ayu Septiana, Mariatul Latifah, Mia Saputri, "Tinjauan Literatur: Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 02.02 (2023), hal. 69–79
- Andi Ariyanto, Sutama, Markhamah, "Pembelajaran Project Based Learning (PJBL) Untuk Penguatan Karakter Kemandirian," *Jurnal iImiaah Mitra Ganeshha*, 9.2 (2022), hal. 101–116
- Anjar Fitrianingtyas, Upik Elok Endang Rasmani, Siti, Wahyuningsih, Jumiatmoko Jumiatmoko, Nurul Shofiatin Zuhro, Bambang Winarji, et al., "Mengembangkan Pendidikan Karakter melalui Pembelajaran Berbasis Proyek di PAUD," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.5 (2023), hal. 5675–5686
- Ansyia, Yusron Abda'u, "Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning)," *Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3.1 (2023), hal. 43–52
- Awaliyatun Nikmah, Imam Shofwan, All Fine Loretha, "Implementasi Metode Project Based Learning untuk Kreativitas pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), hal. 4857–4870
- Anjarsari, Wina, Suchie Suchie, and Dudin Komaludin. "Implementasi Pembelajaran Online Berbasis Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa." *Prisma* 10.2 (2021), hal 255-263.
- Blumenfeld,P.C.,Kempler,T.,&Krajcik,J., "Motivating_project_based_learning_Sustai," *Educational Psychologist*, 2016, hal. 369–398
- Budi, Sihono Setyo, "Penerapan Model Project Based Learning (PJBL) Untuk Meningkatkan Prestasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pembelajaran Keterampilan di Kelas X IPA2," *ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah*, 3.3 (2023), hal. 212–219
- Bujuna Alhadad, Umikalsum Arfa, Hanisa Sulman, "Penerapan Metode Proyek Dalam Mengembangkan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 3.1 (2020), hal. 45–58
- Christin Souisa, Fube, Gunarti Dwi Lestari, dan Ali Yusuf, "Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning pada Anak Usia Dini," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2024), hal. 752–765
- Dadan Suryana, *pendidikan anak usia dini: teori dan praktek pembelajaran*, ed. oleh kencana, Edisi Pert (2021)

- Dicky Chandra Lubis, Fitri Khoiroh Sayidah Harahap, dan Nurhalizah Ertays Siregar Nadia Syahfitri, Namira Sazkia, “Pembelajaran Berbasis Proyek: Mengembangkan Keterampilan Abad 21 di Kelas,” *jurnal pendidikan, ilmu sosial, pengabdian kepada masyarakat*, 4.1 (2024), hal. 1292–1300
- Djollong, Andi Fitriani, “Teknik Pelaksanaan Penelitian Kuantitatif (Technique of Quantitative Research),” *Istiqla'*, 2.1 (2014), hal. 86–100
- Halimatussa'diah, Yulia, dan Reimond Hasangapan Mikael Napitupulu, “Penerapan Metode Pembiasaan untuk Mendorong Perkembangan Kemandirian Anak,” *Jurnal Pelita PAUD*, 8.1 (2023), hal. 90–96
- Himala Praptami Adys, Misnawaty Usman, Himaya Praptani Adys, Ernawati, dan Maemuna Muhyayang, “Pelatihan Keterampilan Public Speaking Mahasiswa Melalui Pendekatan Project Based Learning,” *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2.3 (2024), hal. 646–652
- Hura, Sudiria, dan Marde Christian Stenly Mawikere, “Diskursus Mengenai Prinsip, Pendekatan dan Metode Pembelajaran dalam Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Kristen Anak Usia Dini Diskursus*, 2020, hal. 12–26
- Ilham Kamaruddin, Ertati Suarni, Saparuddin Rambe, Bayu Purbha Sakti, Reza Saeful Rachman, Pahar Kurniadi, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Pendidikan: Tinjauan Literatur,” *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 6.4 (2023), hal. 2742–2747
- Irayana, Ika, dan Iqbal Assyauqi, “Eksperimen Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) pada Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini,” *JEA (Jurnal Edukasi AUD)*, 10.1 (2024), hal. 47–56
- Larmer, John, dan John H. Mergendoller, “Seven essentials for project-based learning,” *Educational Leadership*, 68.1 (2010), hal. 34–37
- Loka, D. N, dan R. S Robiah, “Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Kerja Sama Anak Usia Dini,” *al-muhadzab: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 01.01 (2024), hal. 45–55
- Lolotandung, Reni, “Meningkatkan Kreativitas Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Siswa Kelas Iv Sdn 318 Inpres Padakka,” *Jurnal Tinta*, 5.1 (2023), hal. 107–115
- M. Husnullail; Risnita; M. Syahran Jailani, Asbui, “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Riset Ilmiah,” *Journal Genta Mulia*, 15.2 (2024), hal. 70–78
- Nanang Gustri Ramdani, Nisa Fauziyyah, Riqotul Fuadah , Soleh Rudiyono, Yayang Alistin Septiyaningrum, Nur, dan Aida Hayani. Salamatussa“adah, “Definisi Dan Teori Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran,” *Indonesian Journal of Elementary Education and Teaching Innovation*, 2.1 (2023), hal. 20
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, Dr. Nurdyansyah, dan Dr. Rahmania Sri Untari, “Metodologi

- Penelitian Pendidikan,” 2023, hal. 1–73
- Nur Azizah, Mei Fita Asri Untari, Agnita Siska Pramasdyahsa, Ulin Nikmah, “Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning pada Peserta Didik Kelas VI SD Supriyadi Kota Semarang,” *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (2023), hal. 9236–9240
- Prima, E, dan Putu Indah Lestari, “Pembelajaran Sains bagi Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek pada Masa Belajar dari Rumah,” *Media Edukasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1 (2021), hal. 1–8
- Puspita, Angela Marietya, Erry Utomo, dan Agung Purwanto, “Model Pembelajaran Berbasis Proyek Mata Pelajaran IPA Kelas III Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7.2 (2022), hal. 55–65
- Puspitasari, Ratna Nila, dan Safiruddin Al Baqi, “Mengembangkan Kemampuan Sosial Melalui Pendekatan Project Based Learning,” *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 9.1 (2022), hal. 30–39
- Putri Dewi Anggraini, “Analisis Penggunaan Model Pembelajaran Project Based Learning Dalam Peningkatan Keaktifan Siswa,” *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9.2 (2021), hal. 292–299
- Retnaningsih Lina Eka, dan Ummu Khairiyah, “Kurikulum Merdeka Pada Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 8.2 (2022), hal. 143–58
- Rianti, Nurul Safia, Sugeng Utaya, dan Purwanto, “Menelaah Persepsi Guru Geografi Terhadap Penerapan Project Based Learning Dalam Kurikulum Merdeka (Mgmp Kediri, Tulungagung),” *Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 12.1 (2024), hal. 433–445
- Rijali, Ahmad, “Analisis Data Kualitatif,” *Jurnal Alhadharah*, 17.33 (2018), hal. 81–95
- Rinda, Dhimas, Adi Puspito, Ella Diana Saputri, Risa Sagita, Wiwit Astria, dan Tri Intan Ramadhani, “Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PJBL) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa,” *Jurnal Penelitian Multidisiplin Terpadu*, 8.11 (2024), hal. 273–280
- Rukaya, Rici Oktari Siti, dan Mita Gusmarissa, “Penerapan Metode Proyek untuk Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Pada Kelompok B di PAUD Budi Mulya Bengkulu Selatan,” *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 2.1 (2021), hal. 69–77
- Saefuddin, M Teguh, dan Savira dan Dase Erwin Juansah, “Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8.03 (2023), hal. 5962–5974
- Santoso, Teguh Dwi Puji, “Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis

Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwertha,” *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 2022, hal. 276–287

Shalehah, Nur Azziatun, “Implementasi Kurikulum Merdeka Melalui Model Project Based Learning di Satuan PAUD,” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5.1 (2023), hal. 14–24

Shilphy A. Octavia, *model-model pembelajaran*, 2020

Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung, Penerbit Alfabeta, 2020) hal 15-17

Siti Aisyah, Iswandi, Nurdyantini, Mufaro’ah, “Efektivitas Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Inklusi*, 8.2 (2024), hal. 46–54

Suci, Ratu Ayuning, dan Kartika Nur Fathiyah, “Implementasi Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemandirian Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7.4 (2023), hal. 3917–3924

Tani, Juliawati, “Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemandirian Anak,” 2020, hal. 396–409

Thomas, “A Review of Research On Project Base Learning,” *International Geology Review*, 63.1 (2000), hal. 47–64

Wahyuni, Suci Afnitri, Destrinelli Destrinelli, dan Bunga Ayu Wulandari, “Analisis Penerapan Project Based Learning dalam Penguatan Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Pendidikan Tematik Dikdas*, 8.1 (2023), hal. 31–39

Yalti Selfince Pello, Refni Fajar Wati Zega, “Peran Interaksi Sosial Dalam Pembentukan Karakterampilan Sosial Anak Usia Dini,” *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora*, 3.2 (2024), hal. 689–701

Yuliantina, Irma, dan Dewa Ayu Trisna Yuliati, “Model Pembelajaran Berbasis Projek dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini,” *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.11 (2023), hal. 9143–9148

Zulkarnaen, Junita Dwi Wardhani, Sri Katoningsih, Tri Asmawulan, “Manfaat model Pembelajaran Project Based Learning untuk Pendidikan Anak Usia Dini dan Implementasinya dalam Kurikulum Merdeka,” *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 9.2 (2023), hal. 394–409

Wawancara dengan Ibu Mujiyem Selaku Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2025.

Wawancara dengan Ibu Sri Subaryanti Selaku Guru Kelas A1 pada tanggal, 22 Januari 2025.

Wawancara dengan Ibu Siti Nur Hidayati Selaku Guru Pendamping Pada Tanggal, 21 Januari 2025.

Observasi TK Aba Rejowinangun Pada Tanggal, 2 Februari 2025.

Wawancara dengan ibu Mujiyem Selaku Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2025.

Wawancara dengan ibu Mujiyem Selaku Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2025.

Wawancara dengan Ibu Mujiyem Selaku Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2025.

Wawancara dengan Ibu Sri Subaryanti Selaku Guru Kelas A1 pada tanggal, 22 Januari 2025

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun Pada Tanggal, 2 Februari 2025

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun Pada Tanggal, 2 Februari 2025

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun Pada Tanggal, 2 Februari 2025.

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun Pada Tanggal, 2 Februari 2025.

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun (perkataan anak) Pada Tanggal, 2 Februari 2025.

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun (perkataan anak) Pada Tanggal, 2 Februari 2025.

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun (perkataan guru) Pada Tanggal, 2 Februari 2025.

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun pada tanggal, 20 Februari 2025

Wawancara dengan ibu Sri Subaryanti selaku Guru Kelas A1 pada tanggal, 2 Februari 2025.

Wawancara dengan ibu Mujiyem selaku Kepala Sekolah pada tanggal, 22 Januari 2025.

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun pada tanggal, 20 Februari 2025

Wawancara dengan Ibu Sri Subaryanti selaku Guru Kelas pada tanggal, 22 Januari 2025

Observasi Pembelajaran TK ABA Rejowinangun pada tanggal, 20 Februari 2025

Wawancara dengan Ibu Sri Subaryanti selaku Guru Kelas pada tanggal, 22 Januari 2025

Wawancara dengan Ibu Sri Subaryanti selaku Guru Kelas pada tanggal, 22 Januari 2025